

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Pengelolaan Keuangan**

###### **a. Definisi dan pentingnya pengelolaan keuangan**

Pengelolaan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai kesejahteraan finansial keluarga. Sebagaimana dijelaskan oleh (Zemtsov dan Osipova, 2016) bahwa sumber pendapatan, pola pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan dapat membentuk kesejahteraan finansial. Oleh sebab itu, pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana merencanakan, mengelola, dan mengawasi keuangan agar terhindar dari permasalahan yang dapat mempengaruhi kehidupan.

Pemahaman yang mendalam tentang keuangan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. (Brilianti, 2019) menyatakan bahwa perilaku dalam mengelola keuangan yang berlandaskan pada pengalaman akan menghasilkan tata kelola pengeluaran yang teratur dan cerdas dalam keluarga. Mereka yang memiliki pengetahuan lebih tentang pengelolaan keuangan, seperti pengaturan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi, akan lebih mampu membuat keputusan yang bijak dalam menghadapi tantangan keuangan. Sebaliknya, ketika pengetahuannya keuangan terbatas mereka akan cenderung mengalami kesulitan dalam

merencanakan anggaran, mengelola pengeluaran, dan merencanakan masa depan keuangan mereka.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor kunci yang berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan keuangan usaha dan keluarga. Pemahaman tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan juga memengaruhi untuk mencapai tujuan kesejahteraan keluarga. Seseorang dengan pemahaman keuangan yang baik, akan lebih cepat paham tentang manajemen keuangan lebih efektif dan efisien. Tanpa perencanaan yang matang, keluarga dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang atau menghadapi situasi darurat yang memerlukan dana tambahan. Pengetahuan yang cukup tentang perencanaan keuangan sangat penting karena pemahaman yang baik memungkinkan keluarga mengambil keputusan yang lebih tepat dan meminimalisir risiko keuangan.

b. Tujuan pengelolaan keuangan

Menurut (Halpiah et al., 2021) tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk menghindari kondisi dimana hutang lebih besar daripada pemasukan. Secara lebih spesifik, pengelolaan keuangan bertujuan mengatur pendapatan dan pengeluaran secara teliti guna mencegah kerugian. Dengan demikian, hakikat pengelolaan keuangan terletak pada kemampuan menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran sekaligus membuat perencanaan

keuangan yang matang guna memenuhi kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek.

Pengelolaan keuangan bertujuan untuk merealisasikan target yang telah ditetapkan dalam perencanaan keuangan. Dengan perencanaan yang tepat, individu dan lembaga dapat lebih mudah dan efisien dalam meraih tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang (Widhiastuti, 2024). Pengelolaan keuangan yang efektif berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan keuangan jangka panjang, seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pengembangan usaha. Pengelolaan keuangan memerlukan adanya rencana keuangan agar bisa mencapai sasaran baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Halpiah et al., 2021). Dengan demikian, keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan tidak hanya mendatangkan manfaat sesaat, tetapi juga menjamin stabilitas finansial di masa depan.

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien adalah kunci untuk meraih kestabilan keuangan, meningkatkan keuntungan, dan mewujudkan sasaran jangka panjang. Sangat penting untuk selalu meningkatkan wawasan dan kemampuan di bidang keuangan agar bisa membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi dan tujuan yang ingin dicapai.

c. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan keluarga juga sangat penting karena berhubungan langsung dengan kestabilan ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi cara individu atau keluarga mengelola keuangannya, yang dapat mencakup pengalaman, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, hingga pengaruh eksternal seperti gaya hidup dan penggunaan teknologi finansial..

Pengalaman seseorang terkait dengan keuangan baik dalam mengelola tabungan maupun menghadapi utang dapat menurunkan kecenderungan untuk berutang secara berlebihan. Sebagai contoh, individu yang pernah mengalami kesulitan akibat utang biasanya menjadi lebih berhati-hati dan cenderung menghindari utang yang tidak perlu. Pengalaman semacam ini tidak hanya memberikan pelajaran tentang bahaya keterlambatan pembayaran dan risiko finansial lainnya, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Sejalan dengan pendapat (Brilianti, 2019) bahwa perilaku dalam mengelola keuangan yang berlandaskan pada pengalaman akan menghasilkan tata kelola pengeluaran yang teratur dan cerdas dalam keluarga.

Pengetahuan keuangan juga memainkan peran yang sangat penting. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya berkorelasi dengan literasi keuangannya. Ketika seseorang memiliki

keterampilan dan bakat memungkinkan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dikatakan melek finansial (Sari dan Andriani, 2019). Yulistia (2018) menambahkan semakin banyak pengalaman seseorang terkait keuangan, semakin bijak pula tindakan keuangan mereka yang pada akhirnya mengarah pada pengelolaan uang yang lebih baik.

Selain itu, sikap keuangan dan tingkat pendidikan turut mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Sikap positif terhadap tabungan, investasi, dan pengelolaan utang tergantung pada pengelolaan keuangannya. Seseorang yang memiliki sikap disiplin dan cermat terhadap pengeluaran, serta selalu memprioritaskan kebutuhan jangka panjang, akan lebih berhasil dalam menjaga kestabilan keuangan keluarga. Tingkat pendidikan juga tidak bisa diabaikan, seperti yang diungkapkan oleh Jaflo (2015) bahwa tingkat akademis suami atau istri dalam sebuah keluarga berperan besar dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga tersebut.

Gaya hidup dan literasi keuangan juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Putri dan Lestari (2019) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan memengaruhi secara bersamaan cara seseorang dalam mengelola uang. Gaya hidup seseorang, yang sering kali mencakup pola konsumsi dan kebiasaan pengeluaran yang berdampak besar pada pengelolaan keuangan keluarga. Gaya hidup adalah pola hidup

seseorang yang mempunyai ketertarikan dengan aktivitas, minat dan opininya untuk mengatur dan merefleksikan status sosialnya (Alamanda, 2018). Sat seseorang lebih memilih gaya hidup konsumtif, maka akan lebih sulit untuk mengelola keuangan dengan bijak. Sebaliknya, mereka yang mengadopsi gaya hidup hemat dan memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur keuangan mereka dengan baik.

Terakhir, dalam perkembangan zaman yang semakin digital, penggunaan fintech atau teknologi finansial menjadi faktor tambahan yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Suwatno et al., (2020) membuktikan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemandirian finansial dan literasi keuangan. Fintech yang memungkinkan transaksi keuangan lebih mudah dan cepat melalui aplikasi, memberi peluang bagi individu untuk mengelola dan mengatur pengeluaran mereka secara lebih efektif. Namun, jika tidak digunakan dengan bijak, fintech juga bisa memperburuk kebiasaan konsumtif, karena kemudahan akses terhadap layanan keuangan sering kali mendorong pengeluaran yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, pendidikan keuangan dan pengalaman yang baik sangat penting untuk membantu keluarga mengelola keuangan dengan lebih bijak dan menjaga kesejahteraan finansial dalam jangka panjang.

## 2. Karakteristik Pedagang Kecil

### a. Definisi pedagang kecil

Sebagai bagian penting dari ekonomi lokal, di Gang Kelinci pedagang kecil memiliki peran yang sangat signifikan dalam memenuhi kebutuhan konsumen khususnya mahasiswa. Mereka tidak hanya sekadar menjual barang, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan di lingkungan sekitar. Wahid et al., (2023) menyatakan bahwa pedagang kecil bagian dari sektor informal ekonomi yang muncul dari upaya individu anggota masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Upaya-upaya ini meliputi penjualan barang di pasar tradisional, pinggir jalan, di kawasan perumahan, atau di desa-desa.

Sementara itu Winarso et al., (2018) mengungkapkan usaha kecil adalah usaha mandiri yang dijalankan oleh individu atau perusahaan yang tidak termasuk dalam usaha besar atau menengah dan memenuhi kriteria yang ditetapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Biasanya, memilih lokasi usaha yang strategis, seperti pasar, pinggir jalan, atau tempat ramai lainnya yang dianggap mampu menarik pembeli. Usaha mereka sering dijalankan di lingkungan yang bersifat informal, mencerminkan keluwesan

dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembeli dan kondisi pasar.

Pedagang kecil berperan penting tidak hanya di pasar, tetapi pada keterlibatan komunitas juga. Artinya, mereka menyediakan barang-barang dengan harga terjangkau, menciptakan peluang kerja, dan menjadi bagian integral dari rutinitas sehari-hari banyak orang. Meskipun dengan sumber daya keuangan yang terbatas, pedagang dapat mengatasi tantangan dengan memilih lokasi strategis dan membangun hubungan pribadi yang kuat dengan pelanggan mereka.

b. Prinsip pengelolaan keuangan pedagang

Pengelolaan keuangan pedagang yang baik memerlukan pemahaman yang lebih lanjut agar dapat mengoptimalkan pendapatan dan memastikan keberlanjutan usaha. Demikian pula pengelolaan keuangan keluarga yang efektif juga memerlukan pemahaman tentang beberapa prinsip dasar yang dapat membantu dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara bijaksana.

Berikut adalah beberapa prinsip pengelolaan keuangan yang penting:

1) Perencanaan

Perencanaan keuangan berkaitan dengan pengelolaan uang untuk mencapai tujuan keuangan. Setiap orang memiliki tujuan yang bermacam-macam dan yang paling memahami tujuan keuangan

adalah diri mereka sendiri Fitria et al., (2020). Langkah pertama dalam proses perencanaan ini adalah melakukan analisis menyeluruh terhadap situasi keuangan termasuk pendapatan, pengeluaran, aset, dan utang yang dimiliki.

Hartika (2023) berpendapat bahwa untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup, perencanaan keuangan melibatkan kemampuan untuk mengelola dan merencanakan cara mencapai tujuan keuangan baik bagi individu maupun keluarga. Dengan memahami cara mengatur dan merencanakan tujuan keuangan, seseorang bisa menciptakan stabilitas finansial yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Oleh karena itu, perencanaan keuangan lebih dari sekadar pengelolaan uang saja akan tetapi juga sebagai alat penting untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan jangka panjang.

## 2) Penganggaran

Langkah awal yang penting dalam mengelola keuangan yaitu penganggaran, seperti yang diungkapkan oleh Suarni dan Sawal (2020) perencanaan anggaran dan pencatatan dapat

membantu melindungi keluarga dari kemungkinan kebangkrutan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional anggota keluarga. Di sisi lain, Rivan dan Maksum (2019) mengingatkan untuk menetapkan prioritas pengeluaran dan menentukan sumber daya yang diperlukan untuk merealisasikan pengeluaran merupakan dua tugas penting dalam proses penyusunan anggaran.

Perencanaan anggaran yang efektif merupakan titik awal penting dalam mengelola keuangan usaha, rumah tangga, dan pribadi. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko di masa depan tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Memahami dan menerapkan anggaran yang tepat sangat penting karena kesalahan yang dilakukan selama proses ini dapat menimbulkan konsekuensi yang serius.

### 3) Pengelolaan

Menurut Hartika (2023) pengelolaan keuangan yaitu cara individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang terorganisir dan terencana. Prosesnya mencakup pandangan menyeluruh

tentang keuangan pribadi, termasuk 10 berbagai aspek dari pengelolaan keuangan, aset, dan sumber daya yang tersedia. Hal ini berarti bahwa pengelolaan keuangan keluarga ditentukan oleh seberapa baik mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhannya, bukan oleh seberapa banyak uang yang dihasilkannya (Jaflo, 2015).

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting untuk mencapai kestabilan dan kemakmuran dalam jangka panjang. Proses ini tidak hanya bergantung pada besarnya penghasilan, tetapi lebih pada kemampuan individu dan keluarga untuk mengelola sumber daya yang ada dengan bijaksana.

c. Tantangan pedagang kecil

Pedagang kecil juga mengalami tantangan sangat kompleks, terutama dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis. Teknologi digital yang berkembang pesat memberikan tantangan besar, tetapi juga membuka peluang yang sangat luas. UMKM harus memiliki akses terhadap informasi, teknologi, dan pendanaan. Tantangan ini bukan tanggung jawab UMKM saja, tetapi pemerintah juga (Sri dan Ahmad, 2017).

Namun, ada kendala besar terkait dengan rendahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengadaptasi

perkembangan teknologi. Dulu pedagang kecil lebih familiar dengan cara berbisnis secara konvensional, tetapi kini mereka harus bisa beralih ke usaha yang memanfaatkan teknologi baik melalui pembayaran online ataupun lainnya. Meskipun transformasi digital mencakup perubahan dalam cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan pelanggan, hal ini juga memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan perluasan pasar (Adesty, 2025).

Selain perkembangan teknologi yang semakin maju, untuk bisa bertahan, pedagang kecil harus mampu menghasilkan berbagai inovasi dan layanan yang menarik. Sementara itu, untuk bersaing di pasar global dan berkembang di pasar lokal, UMKM harus mengembangkan berbagai produk dan layanan untuk menghadapi persaingan yang mereka hadapi saat ini (Simangunsong, 2022). Berdasarkan penelitian Yolanda (2024) UMKM masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap modal, infrastruktur yang tidak memadai, hambatan dalam pemasaran dan distribusi produk, serta kebutuhan akan inovasi, teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia. Pedagang kecil menghadapi berbagai tantangan yang tidak hanya berkaitan dengan adaptasi teknologi, tetapi juga dengan pengelolaan sumber daya yang terbatas, persaingan yang semakin sengit, dan kebutuhan untuk melakukan inovasi yang berkelanjutan agar dapat bertahan dan berkembang di pasar.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul	Metode dan Hasil Penelitian
1.	Edy Irwan Christanto, Shandy Marsono, dan Supriyono (2017)	“Pelatihan: Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Pedagang Di Pasar Burung Depok Surakarta.”	Penelitian ini menggunakan serangkaian metode, termasuk ceramah, pelatihan, dan praktik mengenai pengelolaan keuangan serta penyusunan anggaran. Selain itu, terdapat sesi tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagang dalam mengelola keuangan keluarga mereka. Fokus utama dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagang di Pasar Depok Surakarta dalam hal pengelolaan keuangan keluarga, yang meliputi penyusunan anggaran dan perencanaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menarik banyak peserta, dengan total 29 orang yang mengikuti pelatihan. Peserta merasa termotivasi untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Namun, keterbatasan waktu mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan mendetail, sehingga pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan masih tergolong kurang.

2.	Wardi, Jeni, dan Gusmarika Eka Putri (2020)	"Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM."	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah survei, yang dilaksanakan di Kota Pekanbaru dengan mengambil sampel sebanyak 25 pengelola usaha melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian ini adalah pada penerapan pengelolaan keuangan di UMKM dan pentingnya empat indikator dalam operasional usaha mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian empat indikator tersebut dapat meningkatkan pengetahuan serta membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Penelitian ini juga merekomendasikan agar pemilik UMKM mengadopsi keempat indikator tersebut dan mendorong dinas terkait untuk mengadakan pelatihan dan sosialisasi bagi pelaku UMKM.
3.	Kusuma, Melia, Devi Narulitasari, dan Yulfan Arif Nurohman (2022)	"Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya."	Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang menyajikan data dalam bentuk angka dan memungkinkan analisis statistik. Pendekatan ini memanfaatkan wawancara melalui survei yang

			<p>dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Populasi yang diteliti adalah UMKM di Solo Raya, dengan sampel sebanyak 66 UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Fokus utama penelitian adalah untuk menginvestigasi pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja serta keberlanjutan UMKM di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM di Solo Raya, dengan nilai P-values sebesar 0,010, yang lebih kecil dari 0,050, sehingga Hipotesis 1 dapat diterima. Selain itu, literasi keuangan juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM, dengan P-values sebesar 0,003 yang juga lebih kecil dari 0,050, sehingga Hipotesis 4 dapat diterima.</p>
4.	Bahiu, Emely LU, Ivonne S. Saerang, dan Victoria N (2021)	"Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud."	<p>Metode penelitian yang diterapkan dalam studi analisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kondisi keuangan UMKM di Desa Gemeh, Kabupaten Kepulauan Talaud, adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder, serta menggunakan sampel</p>

			<p>sebanyak 55 pelaku UMKM yang dipilih berdasarkan rumus Slovin. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di desa Gemeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, di mana pengelolaan keuangan yang baik berpotensi meningkatkan efisiensi kinerja bisnis.</p>
5.	Rumbianin grum, Wahyu, dan Candra Wijayangk a (2018)	"Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM."	<p>Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah analisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kondisi keuangan UMKM di Desa Gemeh, Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di desa Gemeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, di mana pengelolaan keuangan yang baik berpotensi</p>

			meningkatkan efisiensi kinerja bisnis.
6.	Ginanjari, Yogi, Ayu Gumilang Lestari, dan Dudung Abdullah (2023)	"Sosialisasi dan pelatihan penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha."	Metode penelitian yang digunakan adalah presentasi atau pemaparan, sosialisasi tentang pentingnya pemisahan pengelolaan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha, serta training singkat pengelolaan keuangan rumah tangga dengan menggunakan modul pengelolaan keuangan. Peserta diberikan pelatihan yang dilanjutkan dengan diskusi dan latihan/praktek, serta pemberian kertas kerja yang diisi sesuai dengan kondisi riil peserta. Fokus penelitian adalah pada pemisahan pengelolaan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha, serta penerapan pembukuan sederhana oleh pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan pemisahan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha, serta pembukuan sederhana. Dengan menerapkan pembukuan sederhana, pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usaha, mengontrol pengeluaran, menentukan harga jual, dan mengurangi risiko kehilangan aset.
7.	Assanniya h, Majalisi,	"Management Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis

	<p>dan Haryati Setyorini (2024)</p>	<p>Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin."</p>	<p>penelitian eksplanatif. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Desa Kludan dan Desa Kedensari di Kecamatan Tanggulangin, dengan sampel sebanyak 151 pelaku UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan purposive sampling. Metode pengumpulan data terdiri dari data sekunder dan data primer, dengan analisis data menggunakan regresi linier berganda dan uji T. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tanggulangin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tanggulangin. Hasil uji T menunjukkan adanya hubungan searah, di mana setiap kenaikan atau penurunan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada variabel dependen.</p>
--	-------------------------------------	---	---

8.	Andrianin gsih, Very, and Dessy Novitasari Laras Asih (2022)	"Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga."	Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder melalui wawancara langsung serta penggunaan angket pada responden. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dasar dan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.
9.	Kusumani ngrum, Sintawati Mita, Gendro Wiyono, dan Alfiatul Maulida (2023)	"Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman."	Metode penelitian dalam program ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan meliputi survei lapangan, identifikasi permasalahan awal melalui wawancara mendalam, penelusuran data sekunder, dan perencanaan jadwal pelatihan dan pendampingan. Tahap pelaksanaan mencakup pengenalan terhadap pelaku UMKM, identifikasi masalah di lapangan, dan diskusi kelompok terarah. Fokus penelitian adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan para pelaku UMKM dalam

			mengatasi permasalahan keuangan dan mencari alternatif penyelesaian yang terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kesadaran dan kemampuan para pelaku UMKM dalam mengatasi permasalahan keuangan.
10.	Tanan Christina Irwati, and Dian Dhamayanti (2020)	"Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di distrik abepura jayapura."	Metode penelitian yang digunakan adalah identifikasi masalah UMKM, ceramah dan diskusi, pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan mikro, serta pemantauan dan evaluasi. Fokus penelitian adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan mikro di kalangan pelaku usaha mikro di Distrik Abepura Jayapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha mikro tentang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Pelaku usaha dapat memisahkan keuangan usaha dan keluarga, serta membuat laporan laba rugi dan laporan arus kas. Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan potensi bahan baku yang belum dimanfaatkan secara maksimal melalui inovasi produk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas usaha mereka.

11.	Lamada, Mustari S., Jumadi Mabe Parenreng, dan Tri Setyo Budi (2024)	"Perancangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Internal Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Android (UMKM)."	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan menggunakan metode prototype. Proses pengembangan perangkat lunak meliputi analisis dan pengumpulan data, membangun prototipe, evaluasi prototipe, pengodean aplikasi, dan pengujian sistem. Fokus penelitian adalah untuk mengatasi masalah dalam manajemen keuangan yang kurang baik dan kurang akuratnya pencatatan administrasi laporan keuangan, di mana pencatatan transaksi saat ini masih menggunakan buku catatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam manajemen keuangan yang kurang baik dan kurang akuratnya pencatatan administrasi laporan keuangan.
-----	--	---	---

### C. Kerangka Berfikir

Dalam sebuah penelitian, kerangka berpikir atau alur pemikiran memegang peranan penting. Fungsi utamanya adalah untuk menuntun peneliti agar lebih mudah memahami serta menjabarkan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Kerangka berpikir bukanlah sekadar rangkuman teori melainkan hasil dari analisis mendalam dari seluruh informasi yang terkumpul. Dalam

penelitian, sebuah kerangka konseptual terdiri dari teori, pernyataan, atau gagasan yang akan dijadikan landasan untuk penelitian (Syahputri et al., 2023). Maka dari itu, peneliti dituntut untuk memilih teori yang paling sesuai dengan masalah yang ingin diteliti. Teori-teori ini berfungsi sebagai alat untuk memahami dan menganalisis data yang akan dikumpulkan, serta menjelaskan hubungan antara berbagai variabel.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Ningrum (2017) berpendapat bahwa kerangka pikir merupakan suatu pandangan yang dirancang berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Pendapat ini menunjukkan bahwa kerangka berpikir bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring berjalannya proses penelitian. Peneliti dapat menemukan informasi baru atau pandangan berbeda yang dapat mempengaruhi kerangka berfikir, sehingga penting untuk tetap beradaptasi dan terbuka terhadap perubahan.

Salah satu permasalahan utama di Gang Kelinci adalah ketidakstabilan pendapatan yang sangat dipengaruhi oleh aktivitas perkuliahan. Ketika perkuliahan aktif pendapatan pedagang cenderung stabil namun saat masa libur semester penghasilan menurun sehingga berdampak pada keberlangsungan ekonomi keluarga. Berdasarkan penjelasan tersebut, alur kerangka berpikir penelitian apabila digambarkan akan menunjukkan bahwa ketidakstabilan kondisi ekonomi di sekitar kampus mendorong pedagang kecil untuk

menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang adaptif dan sesuai dengan perubahan musim aktivitas akademik.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

